

KEJENUHAN BELAJAR PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA SELAMA PANDEMI COVID 19

Nining Harnani¹, Dodi Tisna Amijaya², Rudi S Ahmadi³
^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Winaya Mukti

¹korekspondensi: nining9999.hermani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to reveal how learning saturation and learning interest of UNWIM Economics and Business faculty students in participating in online lectures during the Covid 19 pandemic, and to reveal the effect of learning saturation on learning interest. During the pandemic, online lectures are one of the solutions for carrying out teaching and learning activities, the internet is one of the learning media to display learning activities either through the form of lecture module presentations, video recordings, audio or writing from the lecturer concerned. The method used is descriptive verification with research instruments in the form of questionnaires and interviews. The subjects of this study were 80 3rd semester students. The results showed that students felt bored in carrying out online lecture activities due to problems including difficulty understanding the material presented, poor signal, and a less supportive home environment so that students lost focus on learning. The conclusion of this study is that learning saturation has a negative effect on decreasing interest in learning. Where when the higher the level of student learning saturation, it will cause a decrease in student interest in learning online lectures.

Keywords: Learning Saturation, Learning Interest, online lectures.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana kejenuhan belajar dan minat belajar mahasiswa fakultas Ekonomi dan Bisnis UNWIM dalam mengikuti perkuliahan secara daring pada masa pandemi Covid 19, serta mengungkap besar pengaruh kejenuhan belajar terhadap Minat belajar. Pada masa pandemi perkuliahan daring merupakan salah satu solusi untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, internet menjadi salah satu media pembelajaran untuk menampilkan kegiatan pembelajaran baik melalui bentuk presentasi modul kuliah, rekaman video, audio atau tulisan dari dosen yang bersangkutan. Metode yang digunakan berupa deskriptif verifikatif dengan instrument penelitian berupa kuesioner dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 3 sebanyak 80 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa merasa jenuh dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan secara daring disebabkan masalah diantaranya sulit mengerti materi yang disampaikan, sinyal yang kurang baik, serta lingkungan rumah yang kurang mendukung sehingga mahasiswa hilang fokus belajar. Kesimpulan penelitian ini bahwa kejenuhan belajar berpengaruh negatif terhadap menurunnya minat belajar. semakin tinggi tingkat kejenuhan belajar mahasiswa maka akan mengakibatkan menurunnya minat belajar mahasiswa terhadap perkuliahan secara daring.

Kata kunci: Kejenuhan Belajar, Minat Belajar, perkuliahan daring.

PENDAHULUAN

Coronavirus novel atau sering disebut dengan COVID-2019, adalah penyakit infeksi *pneumonia* akut (1). Penyakit ini telah menyebar secara luas ke belahan dunia. *World Health Organization* atau WHO, juga *Public Health Emergency Operating Center* (PHEOC), menjelaskan bahwa penyakit ini

telah menyebar di awal tanggal 20 Juni 2020 dan sekitar 215 negara telah terjangkit penyakit ini, tidak terkecuali Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran COVID-19, adalah berupaya menerapkan *social distancing* yang berlaku di seluruh belahan dunia khususnya yang telah terjangkit Covid-19 dan di tanah air total kasus Covid-19 telah mencapai 4.260.67

terhitung sejak diumumkannya kasus pertama pada 2 Maret 2020 (2).

Di Tanah air, pada akhir tahun 2021 telah di temukan kasus baru covid-19 dengan jenis omicron, di mana telah terkonfirmasi sebanyak 27 kasus yang mayoritas berasal dari para pelaku perjalanan internasional dengan jumlah yang terus meningkat (3).

Kementrian kesehatan selalu memberikan edukasi bagi masyarakat luas melalui banyak himbauan terkait tentang pentingnya menjaga jarak dan mencuci tangan, sebagai upaya untuk mengantisipasi terhadap serangan covid-19.

Diawali pada bulan Maret 2020, Universitas Winaya Mukti (UNWIM) menggunakan metode perkuliahan *online* melalui zoom meeting dalam memberikan materi kuliah, disebabkan semua aktifitas tatap muka tidak diperbolehkan selama pandemi *covid 19*.

Kuliah daring atau *online* ini merupakan metode perkuliahan yang menggunakan teknologi melalui zoom meeting sebagai salah satu cara dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada mahasiswa. Adapun materi yang diberikan dapat dalam bentuk *power point* atau slide, atau berupa rekaman video, audio maupun modul oleh pihak kampus (4).

Pola perkuliahan dengan metode online dianggap efektif dilakukan pada masa pandemi covid-19 tanpa mengurangi kualitas materi perkuliahan, walaupun pola tersebut dianggap oleh sebagian dosen dan mahasiswa

mulai terasa jenuh mengingat telah berjalan nyaris empat semester. Hal ini dinyatakan oleh beberapa mahasiswa yang mengeluh tentang kurang pemahannya jika mengikuti perkuliahan secara online.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana minat mahasiswa dan tingkat kejenuhan mahasiswa dalam pelaksanaan proses perkuliahan secara daring. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memperoleh hasil bagaimana minat dan tingkat kejenuhan mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan, dan besar pengaruh kejenuhan belajar terhadap minat belajar sehingga dapat digunakan untuk perbaikan proses perkuliahan secara daring bilamana diperlukan.

Minat belajar dapat terlihat dari rasa suka/senang, ketertarikan terhadap suatu kegiatan dalam hal ini adalah kegiatan belajar mengajar, adanya dorongan atau keinginan untuk belajar tanpa di minta, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, serta memberikan perhatian (5). Beberapa indikator minat belajar yaitu: rasa senang, dorongan dan rasa tertarik, menerima dan mengikuti, dan adanya keinginan mahasiswa untuk berpartisipasi lebih dalam kegiatan belajar mengajar.

METODE

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian *deskriptif verifikatif*. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data atau uraian

di lapangan mengenai gejala-gejala yang diteliti pada saat ini (6).

Variabel yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini adalah variabel kejenuhan belajar sebagai variabel bebas (X) dan minat belajar sebagai variabel terikat (Y).

Setelah diidentifikasi atas gejala yang ditemukan dilapangan kemudian dicarikan solusi bagi pemecahan masalah atas gejala-gejala yang ada. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat mengenai tingkat kejenuhan belajar serta pengaruhnya terhadap minat belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNWIM (7).

Dalam penelitian ini, dilakukan teknik pengumpulan data dengan pemberian kuesioner, yaitu dengan menyediakan pertanyaan yang dikirim melalui pesan pribadi bagi para responden yang dijadikan sampel (8). Kuesioner tertutup dilakukan dan disebarakan menggunakan fasilitas grup *WhatsApp* dan pesan pribadi melalui fasilitas laman *Google form* sehingga didapatkan informasi yang lengkap. Dokumentasi dilaksanakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan selama proses kegiatan pembelajaran secara daring. Uji keabsahan dari data yang diperoleh melalui metode *deskriptif verifikatif* pada penelitian ini yaitu triangulasi data, dikumpulkan melalui variasi

sumber, sehingga hasil dari wawancara dan dokumentasi dapat secara sempurna dilakukan (8).

Populasi merupakan wilayah yang digeneralisasi meliputi objek/subjek dan kualitas juga karakteristik tertentu yang di jadikan acuan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan dalam rangka menjawab hipotesis penelitian (10).

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh kejenuhan belajar terhadap minat belajar mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unwim.

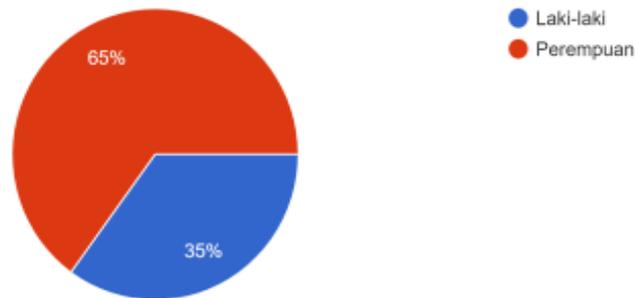
Sampel penelitian yang dijadikan subjek adalah mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan secara online pada masa pandemi sebagai responden dengan jumlah sebanyak 80 orang mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data kejenuhan dan minat belajar diolah dari hasil kuesioner, kepada seluruh mahasiswa angkatan 2020/2021 yang berjumlah berjumlah 80 orang. Kuesioner tersebut terdiri dari 17 butir pernyataan, yaitu 10 pertanyaan mengenai tingkat kejenuhan mahasiswa dan 7 pertanyaan mengenai minat belajar mahasiswa.

Karakteristik mahasiswa yang menjadi responden adalah sebagai berikut:

Jenis Kelamin
80 jawaban



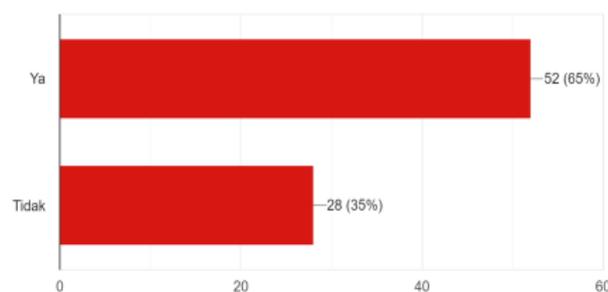
Gambar 1: karakteristik Responden.

Sumber: data primer diolah, 2022

Dari jenis kelamin, dari 80 responden, sebanyak 65% adalah perempuan, dan 35% adalah laki-laki, sedangkan umur responden berkisar dari usia 18 sampai 23 tahun.

Gambar 2 menjelaskan tentang hasil pengisian kuesioner tentang kejenuhan belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan secara daring.

1. Apakah anda merasa jenuh dalam mengikuti perkuliahan secara daring?
80 jawaban



Gambar 2: Respon Responden Terhadap Tingkat Kejenuhan Mahasiswa.

Sumber: Data primer yang diolah, 2022.

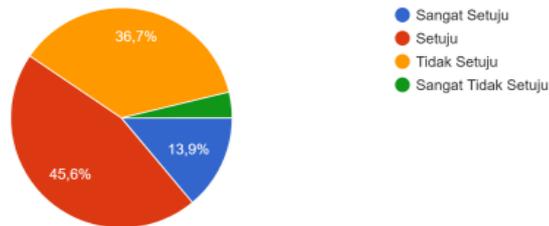
Hasil tersebut menjelaskan bahwa sebanyak 52 orang mahasiswa atau sebesar 65% menjawab merasakan kejenuhan dalam mengikuti perkuliahan secara daring dan sebanyak 28 orang mahasiswa atau 35% mahasiswa menjawab tidak.

Diperoleh hasil pula bahwa sebagian besar mahasiswa merasakan adanya perasaan jenuh terhadap perkuliahan secara daring, hal ini disebabkan oleh beberapa sebab di antaranya adalah kegiatan perkuliahan secara daring

membuat mahasiswa harus menggunakan ponsel dalam waktu lama dan terus menerus sehingga mahasiswa merasa bosan dan lelah, sinyal yang kurang baik pun menjadikan mahasiswa kesulitan untuk menangkap materi perkuliahan. Selain itu mahasiswa merasakan kurang adanya interaksi antar mahasiswa sehingga jenuh dan bosan,

Gambar 3 menjelaskan tentang semangat melakukan kegiatan aktivitas belajar selama mengikuti perkuliahan daring.

1. Selama mengikuti perkuliahan daring, saya merasa kehilangan semangat untuk melakukan aktivitas belajar
79 jawaban



Gambar 3: Respon Responden Terhadap Semangat belajar Mahasiswa.

Sumber: Data Primer yang diolah, 2022.

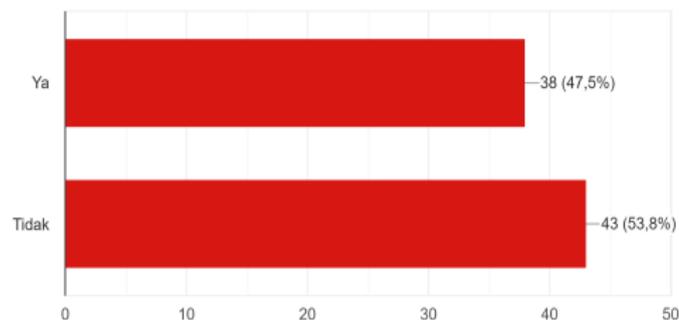
Hasil olah data menunjukkan bahwa sebagian besar responden, yaitu sebanyak 36 orang (45,6%) menjawab setuju, sebanyak 11 orang (13,9%) menjawab sangat setuju, dan sisanya sebanyak 29 orang atau 36,7% menjawab tidak setuju.

Terhadap responden sebanyak 45,6% yang menjawab sangat setuju, menjelaskan bahwa mereka kehilangan semangat belajar dalam perkuliahan secara daring. Namun sebanyak 36,7% menjawab tidak setuju dengan alasan

dengan kebijakan perkuliahan secara daring mereka merasa dapat menghemat waktu, tenaga maupun finansial tanpa pergi ke kampus karena beberapa mahasiswa berdomisili cukup jauh dari kampus bahkan ada yang dari luar pulau.

Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa minat belajar mahasiswa tentang minat belajar melalui daring yang masih tinggi, yang ditunjukkan pada gambar 4.

2. Apakah minat belajar anda melalui daring masih tinggi ?
80 jawaban



Gambar 4: Respon Responden mengenai minat belajar mahasiswa.

Sumber: data primer yang diolah, 2022

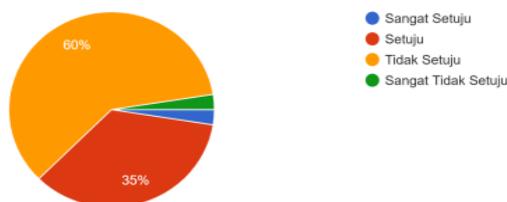
Hasil pengolahan data juga menunjukkan bahwa sebanyak 38 orang mahasiswa atau 47,5% menjawab ya dan sebanyak 43 orang mahasiswa 53,8% mahasiswa menjawab tidak.

Hal unik adalah sebanyak 43 mahasiswa menjawab minat belajar secara daring tidak tinggi, namun 38 mahasiswa menjawab minat belajar secara daring masih tinggi.

Respon responden terhadap pernyataan mengikuti perkuliahan daring dan dapat

memperhatikan dengan baik saat aktivitas belajar ditunjukkan pada gambar 5.

3. Selama mengikuti perkuliahan daring, saya dapat memperhatikan dengan baik saat aktivitas belajar
80 jawaban



Gambar 5: Respon Responden Tentang perhatian Mahasiswa Dalam Aktivitas Belajar.

Sumber: data primer, 2022 (diolah)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden sebanyak 48 orang mahasiswa (60%), menyatakan tidak setuju, 28 orang mahasiswa (35%) menjawab setuju, sebanyak 2 orang (2,5%) menjawab sangat tidak setuju dan 2 orang atau 2,5% menjawab sangat setuju.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa mahasiswa merasakan kejenuhan dalam melakukan kegiatan perkuliahan secara daring yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya jaringan internet atau masalah teknis, sehingga mengganggu konsentrasi dan perhatian mahasiswa terhadap materi yang diberikan.

Faktor lain adalah penjelasan yang monoton, kurangnya interaksi antara dosen dengan

mahasiswa, merasa kesepian atau kurang interaksi dengan teman, suasana rumah yang kurang kondusif, kelelahan melihat layar HP, dan suka mengantuk.

Dalam hal mata kuliah yang mengandung unsur perhitungan, maka mahasiswa merasakan kesulitan untuk memahami materi yang diberikan. Hal ini mengakibatkan mahasiswa menjadi jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan perkuliahan secara daring.

Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan dalam upaya menguji hipotesis pengaruh variabel kejenuhan belajar terhadap variabel minat belajar, dengan alat bantu software SPSS versi 23.

Tabel 1: Output Olah Data

Model	Unstan-dardized Coefficients		Standar-dized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	436.435	34.104		12.797	.000
	Kejenuhan	-.305	.113	-.292	-2.701	.008

a. Dependent Variable: Minat belajar

Sumber: Data primer, 2022. (diolah)

Tabel 1 menunjukkan nilai konstanta regresinya (nilai a) sebesar 436.435, dan koefisien variabel minat Belajar (nilai b) yaitu -0,305 bernilai negatif (menunjukkan adanya pengaruh negatif variabel Kejenuhan belajar terhadap variabel Minat Belajar), dan model persamaan regresi linier yang terbentuk adalah: $Y = a + bX$, dan jika nilainya dimasukkan ke dalam persamaan, maka diperoleh persamaan (9) :

$$Y = 436.435 - 305(X) \dots\dots\dots [1]$$

Persamaan tersebut menjelaskan bahwa ketika variabel kejenuhan (X) bernilai nol,

maka nilai variabel Minat Belajar (Y) akan mencapai 436.435, seperti berikut ini:

$$Y = 436.435 - 305(X)$$

$$Y = 436.435 - 305(0)$$

$$Y = 436.435$$

Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana kekuatan atau derajat hubungan antara variabel Kejenuhan Belajar (X) terhadap variabel Minat Belajar (Y), dengan model korelasi Pearson (11) :

Tabel 2: Korelasi Pearson

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.086	.074	64.64764
a. Predictors: (Constant), Kejenuhan				
b. Dependent Variable: Minat belajar				

Sumber: data primer, 2022 (diolah)

Didapatkan hasil dengan nilai koefisien korelasi (R) bernilai 0,292, dan R² bernilai 0,086 dengan predictor variabel kejenuhan, dan variable terikat minat Belajar.

Dalam rangka menentukan besarnya pengaruh variabel kejenuhan terhadap variabel minat belajar dapat digunakan nilai R², dengan menggunakan persamaan koefisien determinasi (KD).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.292^2 \times 100\%$$

$$KD = 0.086 \times 100\%$$

$$KD = 8,6\%$$

Hasil tersebut menjelaskan bahwa kejenuhan belajar memberikan pengaruh sebesar 8,6%

terhadap minat Belajar Mahasiswa FEB Unwim, sedangkan sisanya, yaitu 100% - 8,6% = 91,4% disebabkan oleh variabel lainnya, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan analisis tentang pengaruh kejenuhan terhadap minat belajar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Unwim, maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Mahasiswa merasakan kejenuhan dalam melakukan kegiatan perkuliahan secara daring yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti: banyaknya gangguan teknis

- pada jaringan internet, sehingga mengganggu konsentrasi dan perhatian mahasiswa terhadap materi yang diberikan, penjelasan yang monoton, kurangnya interaksi antara dosen dengan mahasiswa, dan faktor lainnya,
2. Sebagian besar mahasiswa merasakan tidak berminat terhadap pembelajaran secara daring.
 3. Diperoleh hasil yang negatif dari pengaruh kejenuhan terhadap minat belajar mahasiswa, dimana ketika kejenuhan belajar semakin tinggi maka akan menyebabkan minat belajar semakin menurun.
- Saran dari penelitian ini adalah jika dilaksanakan perkuliahan daring sebaiknya dipersiapkan teknologi yang sesuai seperti sinyal yang baik, dengan memperbanyak interaksi dengan mahasiswa dalam pembelajaran.
- ### DAFTAR PUSTAKA
1. Cao Y, Su B, Guo X, Sun W, Deng Y, Bao L, et al. Potent Neutralizing Antibodies against SARS-CoV-2 Identified by High-Throughput Single-Cell Sequencing of Convalescent Patients' B Cells. *Cell*. 2020 Jul 9;182(1):73-84.e16.
 2. Maharani T, Rastika I, Kompas. Kompas.com. 2021. UPDATE 20 Desember: Bertambah 133, Kini Ada 4.260.677 Kasus Covid-19 di Indonesia
 3. Rokom, Kemenkes.go.id. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211226/1939050/total-kasus-terkonfirmasi-omicron-bertambah-jadi-46-kasus/>. 2021. Total Kasus Terkonfirmasi Omicron Bertambah Jadi 46 Kasus.
 4. Djamarah B. Psikologi Belajar. Jakarta: PT.Rineka Cipta ; 2002.
 5. Slameto. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta ; 2010. 180–180 p.
 6. Koentjaraningrat. Metode-metode penelitian masyarakat. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama ; 1991.
 7. Cresswell JW. Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Belajar ; 2016.
 8. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta ; 2018.
 9. Anwar Sanusi. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta. 2017.
 10. Supriyadi, Edy. SPSS + Amos. Jakarta: In Media. 2014.
 11. Nidjo. Metode Analisis Jalur (Path Analysis) & Aplikasinya. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 2011.